

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian**

Pendidikan dianggap sebagai upaya membangun peradaban sebagai bentuk aktivitas kehidupan untuk mencapai manusia seutuhnya, berlangsung seumur hidup dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peran pendidikan nasional adalah mengembangkan kompetensi dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. bangsa, dengan tujuan mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta berpotensi menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk dapat mencapai hal tersebut, diperlukan pengajaran dari berbagai disiplin ilmu. Salah satunya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pada masa sekolah dasar dapat dikategorikan ke dalam tahap operasional konkret menuju tahap kemampuan formal yang masih membutuhkan benda-benda disekitarnya serta dipengaruhi langsung oleh keterlibatan secara fisik dan mental lingkungannya. Pembelajaran dengan melibatkan aktivitas konkret menjadi relevan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Sehingga menjadikan kegiatan belajar khususnya Bahasa Indonesia dan cabang ilmu yang lainnya menjadi bermakna dan

menyenangkan serta dapat mempengaruhi kompetensi siswa. Suatu kenyataan bahwa manusia menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi vital dalam hidup ini. Bahasa adalah milik manusia. Bahasa adalah salah satu ciri pembeda utama kita sebagai umat manusia dengan makhluk hidup lainnya di dunia ini. Setiap anggota masyarakat terlibat dalam komunikasi linguistik; di satu pihak dia bertindak sebagai pembicara dan di pihak lain sebagai penyimak. Dalam komunikasi yang lancar, proses perubahan dari pembicara menjadi penyimak maupun dari penyimak menjadi pembicara terjadi begitu cepat, terasa sebagai suatu peristiwa biasa dan wajar.

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan serta kemampuan yang telah benar-benar dikuasai oleh seseorang yang memang telah menjadi salah satu bagian dari dirinya, sehingga hal tersebut dapat melakukan beberapa perilaku yang sifatnya kognitif, efektif, serta psikomotor yang dilakukan dengan sebaik mungkin. Bahkan Martinis Yamin juga menyebutkan bahwa kompetensi sebagai kemampuan dasar yang nantinya bisa dilakukan oleh para siswa dan siswi pada proses tahapan pengetahuan pada pembelajaran, keterampilan juga sikap.

Jika dilihat dari beberapa pengertian dari kompetensi di atas, dapat menunjukkan bahwa kompetensi itu sendiri tergolong dari pengetahuan, keterampilan, sikap, serta apresiasi yang pastinya harus benar-benar dimiliki oleh seluruh siswa guna dapat menjalankan beberapa tugas dalam pembelajaran yang harus disesuaikan dengan jenis-jenis tugas tertentu. Atau dalam artian lain adanya kesesuaian antara materi pembelajaran dengan tugas yang akan dikerjakan oleh seluruh siswa yang berada disekolah

dengan kemampuan-kemampuan yang sangat dibutuhkan oleh dunia kerja. Dalam menjalankan kompetensi, ada dua hal yang dengan serius harus dapat disikapi, yaitu perubahan terhadap strategi pembelajaran yang akan diterapkan, serta penyediaan sarana pra sarana belajar juga beberapa sumber yang dapat mendukung setiap pencapaian dari kompetensi tersebut.

Kompetensi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Jurnal hasil garapan Fitri Aprilianti (2015) menjelaskan bahwa banyak siswa di SDN 41 Sungai Ambawang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menyebabkan guru bersepakat menurunkan KKM Bahasa Indonesia dari nilai 70 menjadi 65. Aina (2020) dalam hasil penelitiannya juga mengungkapkan hal yang sama yaitu siswa kelas VIIIA MTs. Kaduaja Tana Toraja memiliki hasil kompetensi belajar Bahasa Indonesia yang rendah. Banyak siswa yang memenuhi KKM hanya 5 dari 30 siswa pada kelas tersebut.

Kajian pustaka tersebut sejalan dengan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas V Gugus I Gusti Ngurah Rai pada tanggal 20 Juli – 5 Agustus 2022, dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa ada hal yang diidentifikasi sebagai faktor penyebab kompetensi belajar Bahasa Indonesia di SD Gugus I Gusti Ngurah Rai belum tuntas, yaitu kurangnya keaktifan siswa di dalam melaksanakan proses pembelajaran, di karenakan siswa jenuh. Kompetensi Bahasa Indonesia siswa belum optimal karena terdapat beberapa siswa yang belum tuntas

memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kenyataan tersebut tentu saja bertentangan dengan bagaimana seharusnya siswa tersebut belajar. Belajar merupakan kegiatan paling pokok dalam proses belajar mengajar dalam pencapaian tujuan institusional suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil tidaknya suatu pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh individu.

Kompetensi belajar siswa yang belum tuntas tersebut tidak terlepas dari partisipasi atau kegiatan siswa di dalam kelas yang berkaitan dengan model pembelajaran modern yang dapat memaksimalkan kompetensi siswa. Sebagian besar model pembelajaran yang biasa diterapkan di kelas dalam mengajar Bahasa Indonesia adalah model pembelajaran konvensional.

Model pembelajaran tongkat bicara (*talking stick*) merupakan salah satu dari sekian banyak model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran tongkat berbicara dilakukan dengan bantuan tongkat sebagai alat untuk menentukan giliran untuk berdebat atau menjawab pertanyaan guru setelah siswa mempelajari topik (Kurniasih & Sani, 2016: 82). Dengan model pembelajaran ini, suasana kelas akan lebih hidup dan bermakna, karena selain sebagai metode siswa untuk berpikir, juga dapat menumbuhkan kemampuan siswa untuk berbicara. Jika model pembelajaran *talk stick* diterapkan, diduga akan mempengaruhi kompetensi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap kompetensi Bahasa Indonesia siswa melalui suatu penelitian eksperimen yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Kompetensi Bahasa Indonesia di Kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Tahun Pelajaran 2022/2023”.

## 1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD yaitu:

1. Kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia karena materi pelajaran kurang menarik minat belajar siswa.
2. Kompetensi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih belum tuntas
3. Pembelajaran konvensional yang membuat siswa jenuh
4. Model pembelajaran yang diberikan belum mampu mengembangkan motivasi siswa dalam belajar.

### 1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan mengingat keterbatasan kemampuan, ruang, dan waktu, penelitian ini dilaksanakan, maka penelitian ini dibatasi pada penelitian hanya dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar di Gugus I Gusti Ngurah Rai yang terfokus pada materi pelajaran Tema 6 Panas dan Perpindahannya dengan menilai aspek kognitif saja.

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kompetensi Bahasa Indonesia yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *talking stick* pada siswa Kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana Kompetensi Bahasa Indonesia yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa Kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap kompetensi Bahasa Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar di Gugus I Gusti Ngurah Rai Tahun Pelajaran 2022/2023?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Kompetensi Bahasa Indonesia yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *talking stick* di kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui Kompetensi Bahasa Indonesia yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional di kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap kompetensi Bahasa Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar di Gugus I Gusti Ngurah Rai Tahun Pelajaran 2022/2023.

### 1.6. Manfaat Hasil Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Bagi pengembang teori pembelajaran, hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi pada dunia pendidikan untuk meningkatkan kompetensi Bahasa Indonesia. Penelitian ini juga bermanfaat untuk pengembangan mata pelajaran yang berhubungan dengan pembelajaran khususnya model *talking stick*.

#### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang berguna untuk memecahkan masalah praktis. Secara praktis penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

a) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat mengubah pandangan siswa sebagai konsumen ide menjadi produsen ide dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Model pembelajaran *talking stick* akan sangat efektif meningkatkan dan mendorong siswa meningkatkan kompetensi Bahasa Indonesia.

b) Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada guru mengenai pentingnya menerapkan model pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. Agar tercipta situasi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan untuk siswa.

c) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi informasi bagi kepala sekolah guna mengambil kebijakan untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah.

d) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan informasi dasar penelitian lanjutan yang berkaitan tentang pengaruh penerapan model *Talking Stick* terhadap kompetensi siswa dalam bidang Bahasa Indonesia atau mata pelajaran lainnya.